	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN


**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS PERAWAT
DI RUMAH SAKIT MITRA HUSADA**



Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Diny Vellyana, S.Kep.,M.M.R (0220109101)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2021/2022**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Rumah Sakit Mitra Husada

B. Waktu Penelitian


Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2021	2022	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2036254	Manajemen Keperawatan

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
Artinya	Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."
Hadis	

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Diny Vellyana	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nevia	Mahasiswa	Membantu mengumpulkan data dan mengcoding data

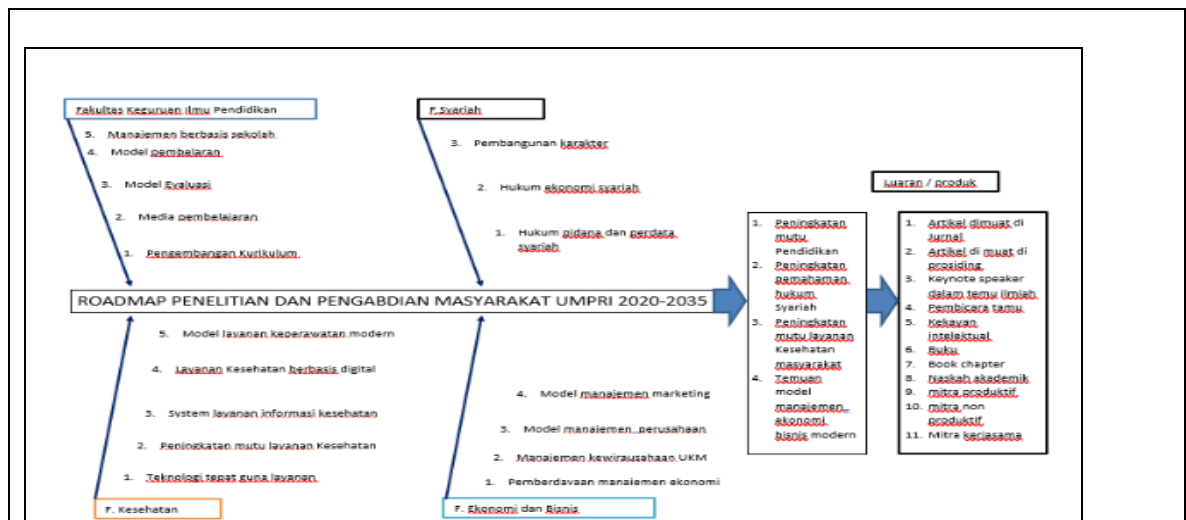
3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

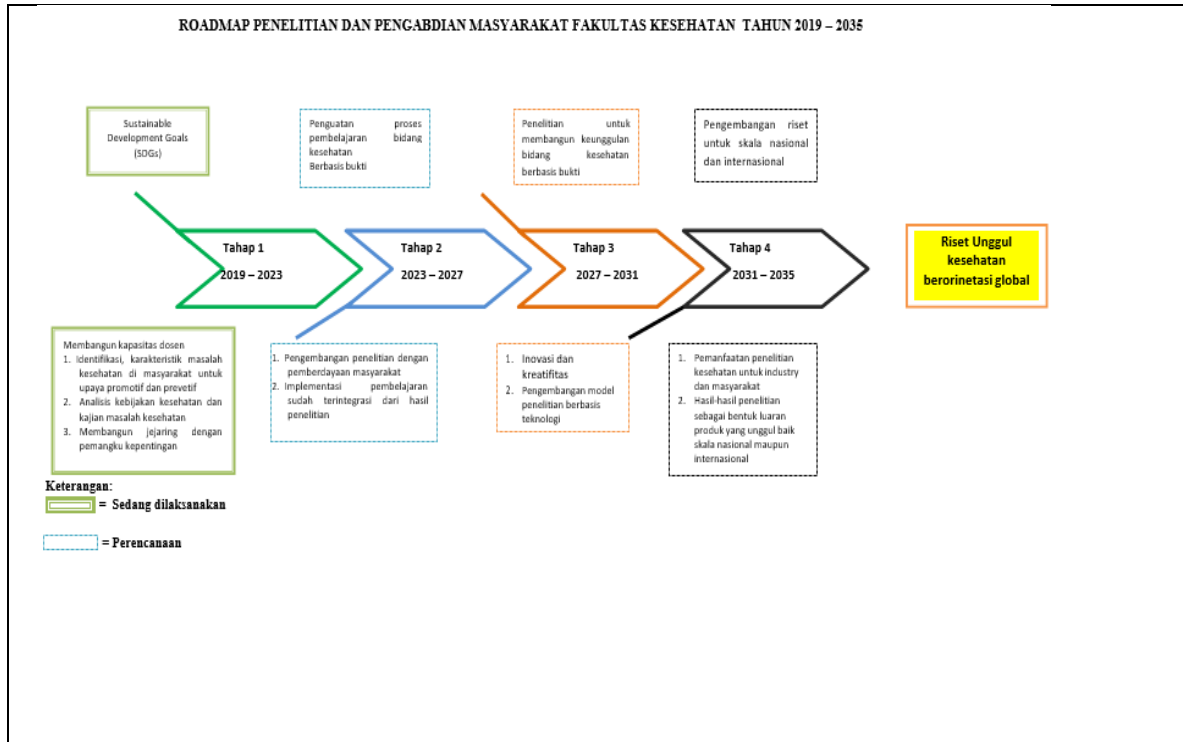
5. Roadmap Universitas



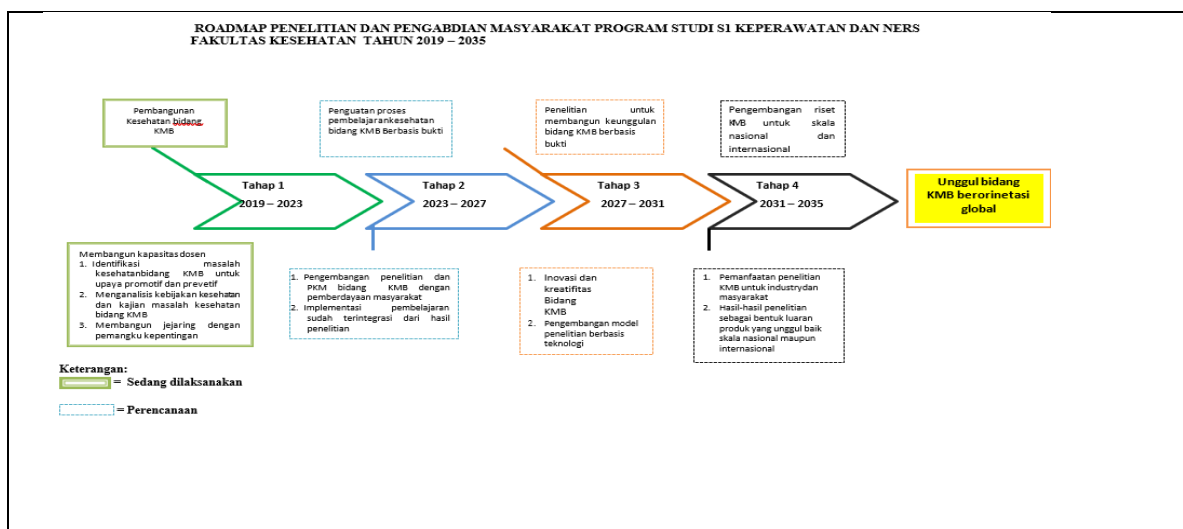
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1



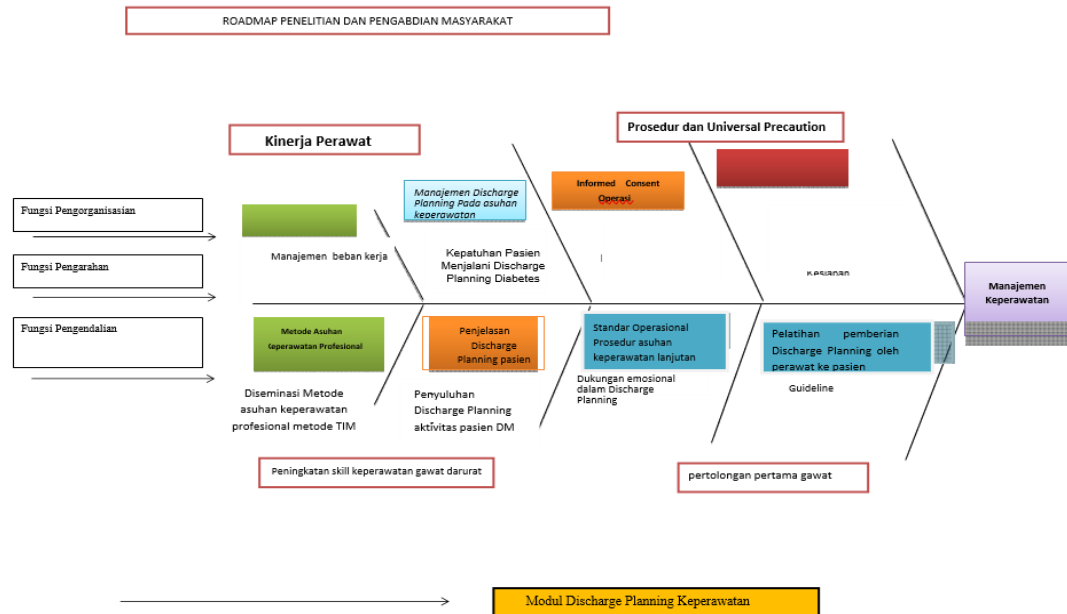
7. Roadmap Prodi



8. Roadmap dosen


--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Rumah Sakit Mitra Husada
1. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns Diny Vellyana,S.Kep., M.Kep
b. NIDN	: 0220109101
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III C
d. Program Studi	: Profesi Ners
e. No Hp	: 082280044180
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	:
b. NIDN	:
5. Lokasi Peneliti	: RS. Mitra Husada
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, 07 September 2022 Mengetahui	
Dekan FKes,  Elma Nuryati, M.Epid, NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN-0223108601

4. Isi Penelitian

a. Abstrak

- b. Perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses keperawatan pasien di Rumah Sakit ataupun pelayanan kesehatan lainnya. Proses asuhan keperawatan tersebut bergantung pada kondisi kesehatan pasien, hal ini

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

berarti bahwa asuhan keperawatan pasien berpaku pada tingkat ketergantungan pasien. Pada unit pelayanan perawatan pasien memiliki jenis pelayanan tersendiri sehingga karakteristik dari tingkat ketergantungan pasien menjadi berbeda satu sama lain. Asuhan keperawatan pasien dengan tingkat ketergantungan pasien tertinggi yaitu pada unit intensive care dan high care unit. Tingginya kegiatan asuhan keperawatan pasien dapat menjadi salah satu jenis dari beban kerja perawat. Beban kerja perawat yang tinggi memiliki dampak resiko pata petugas kesehatan khususnya perawat. Seperti RS. Mitra Husada yang memiliki ICU dan Stroke Corner dimana terdapat setidaknya 18 jumlah bed pasien. Oleh karena itu padapenelitian ini akan menganalisis apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan kejadian stress pada perawat sebagai salah satu pembuktian dari sebab akibat sebuah kondisi.


c. **Kata Kunci:** Beban Kerja, Tingkat Stress Perawat

d. **Latar Belakang**

Perawat merupakan profesi pekerjaan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti (peralatan, kecepatan, kesiagaan), karakteristik organisasi yaitu jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, suhu, kebisingan, penerangan, sosio budaya, dan bahan pencemar. Selain itu peran perawat sangat penting karena merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit dan merupakan tenaga yang paling lama kontak dengan pasien melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam. Fluktuasi beban kerja yang berlebihan merupakan keadaan yang tidak tepat, kecendrungan meninggalkan kerja dan dapat menimbulkan kecemasan dan pembangkit stres kerja (PPNI, 2010 dan Nursalam, 2012).

Stres yang tidak dapat diantisipasi dengan baik dan benar maka akan berakibat pada ketidakmampuan seseorang berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan di luar pekerjaannya. Selain itu, lingkungan yang paling potensial menghadirkan stres adalah lingkungan kerja dimana beban tugas dari pekerjaan yang bersangkutan benar-benar dapat mengganggu karyawan atau pekerja. Stres yang berasal dari lingkungan kerja lazim disebut stres kerja. Stres kerja adalah interaksi antara seseorang dan situasi lingkungan atau stresor yang mengancam atau menantang sehingga menimbulkan reaksi pada fisiologis maupun psikologis pekerja (Robins, 2005).

American National Association for Occupational (dikutip dari Ratnasari, 2009) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja. Tingginya angka kejadian stres kerja pada perawat juga terlihat di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan oleh PPNI (2006 dikutip dari Rosmawar 2009) sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja yaitu sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja tinggi dan


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menyita waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2012) di RSUD Kabupaten Semarang didapatkan 82,8% perawat mengalami stres kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A.J.M Rattu (2016) di Rumah Sakit Bathesda Gmim Tomohon didapatkan 54,3% perawat mengalami stres kerja, hal ini dikarenakan perawat yang mempunyai kemampuan berbeda-beda di rumah sakit tersebut dituntut harus memiliki wawasan yang luas, motivasi kerja yang keras serta dituntut untuk meningkatkan pelayanan yang prima, sehingga beban yang menimpa perawat mempengaruhi stressor kinerja perawat. Seperti halnya stress pada umumnya, stress pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah beban kerja. Menurut Manuaba (2010) beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ilmi (2013) bahwa terdapat lima besar urutan stressor pada perawat. Pertama dikarenakan beban kerja yang berlebihan (sebanyak 82,2 %), selanjutnya dikarenakan pemberian upah tidak adil (57,9 %), kondisi kerja (52,3 %), beban kerja yang kurang (48,6 %) dan tidak diikuti dalam pengambilan keputusan (44,9 %).

e. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian crosssectional untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini populasi terjangkaunya adalah seluruh perawat di Ruang ICU dan Ruang *Stroke Corner* Rumah Mitra Husada Pringsewu yang berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang ICU dan Ruang *Stroke Corner* Rumah Mitra Husada Pringsewu yang berjumlah 36 orang.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik tentang pelaksanaan penelitian bidang kesehatan dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan nomor: 0016/KEPK/ FKes/2023.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

c. Hasil

1. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Stress Perawat

Tabel 4.5
Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Stress
Perawat Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu

Beban Kerja	Tingkat Stress			Total	value
	Ringan	Sedang	Berat		
Ringan	7	3	5	6	0,016
Sedang	5	3	3	2	
Berat	3	3	1	2	
Total	16	4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 11 responden beban kerjanya ringan didapatkan 6 responden (5,6%) mengalami tingkat stress ringan, 3 responden (8,3%) mengalami tingkat stress sedang dan sebanyak 2 responden (5,6%) mengalami tingkat stress berat. Diketahui 17 responden beban kerjanya sedang didapatkan 2 responden (5,6%) mengalami tingkat stress ringan, 12 responden (33,3%) mengalami tingkat stress sedang dan sebanyak 3 responden (3,8%) mengalami tingkat stress berat. Sedangkan sebanyak 8 responden beban kerjanya berat didapatkan 3 responden (8,3%) mengalami tingkat stress ringan, sebanyak 1 responden (2,8%) mengalami tingkat stress sedang dan sebanyak 4 responden (11,1%) mengalami tingkat stress berat. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Beban kerja perawat dengan tingkat stress perawat di Ruang ICU dan *Stroke Corner* Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2021.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

d. Pembahasan

e. Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar beban kerja responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (47,2%) yaitu 3 kepala tim (Katim) perawatan dan perawat pelaksana 14 orang, terdapat 11 responden (30,6%) mempunyai beban kerja yang ringan yaitu terdiri dari 2 orang kepala ruang dan perawat pelaksana sebanyak 9 orang. Sedangkan 8 responden (22,2%) mempunyai beban kerja berat, dimana terdiri dari sebanyak 2 Kepala Tim (Katim) perawatan dan perawat pelaksana sebanyak 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa perawat ruang ICU dan *Stroke Corner* mengalami beban kerja berlebih karena perawat dihadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan perhatian, pengetahuan, dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Teori lain dikemukakan oleh Munandar (2008), bahwa fluktuasi beban kerja terjadi pada jangka waktu tertentu, sehingga terkadang bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bisa berlebihan. Situasi tersebut dapat kita jumpai pada tenaga kerja yang bekerja pada rumah sakit khususnya perawat.

Hasil penelitiannya ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Purwaningsih (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang” Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Penelitian ini menyatakan bahwa beban kerja sebagai sumber stres disebabkan karena kelebihan beban kerja baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif, selain itu kondisi kerja merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan yang meliputi lingkungan fisik maupun hubungan kerja tim.

Menurut Manuaba (2010), setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu.

Menurut Prihartini (2007), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang. Sumatera Utara : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara menyatakan bahwa Perbedaan hasil beban kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya rasio jumlah perawat – pasien, jenis tindakan, angka BOR, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi semakin meningkatnya beban kerja yang dialami perawat karena tuntutan profesionalisme berimplikasi pada munculnya tekanan-tekanan psikologis berupa stres pekerjaan yang disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja.

f. Tingkat Stress

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat stress sedang yaitu sebanyak 16 responden (44,4%) terdiri dari 5 kepala tim (Katim) perawatan, dan 11 orang perawat pelaksana, sebanyak 11 responden (30,6%) mengalami stress ringan yaitu 1 kepala tim (katim) perawatan, 2 orang kepala ruang dan 8 orang perawat pelaksana, sedangkan sebanyak 9 responden (25%) mengalami stress berat yaitu terdiri dari 9 orang perawat pelaksana. Hal ini membuktikan bahwa beberapa perawat pelaksana di ruang ICU dan stroke corner mengalami stres kerja, ini karena perawat memiliki kemungkinan yang sangat erat kaitannya dengan kejadian stres kerja seperti dampak

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dari tuntutan terhadap tingkat keahlian tertentu yang tinggi, tim kerja dengan profesi dan situasi yang bervariasi, pelayanan keperawatan 24 jam, input yang sering memancing emosional perawat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat keahlian yang tergambar dari hasil penelitian ini yaitu jenis pendidikan responden DIII kesehatan sebanyak 31 responden (86,1%) dan sebanyak 5 responden (13,9%) berpendidikan Sarjana Kesehatan dan Ners.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arifin (2012) dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat ICU Di RSUD DR. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan yang menunjukkan 76,9% perawat mengalami stres kerja sedang dan 23,1% mengalami stres kerja ringan. Penelitian ini menyatakan bahwa stress kerja sepertinya disebabkan karena selama bekerja, perawat memperoleh stres yang tinggi seperti misalnya banyaknya tindakan keperawatan, tingkat ketergantungan pasien serta hubungan dengan atasan.

Stress kerja adalah respon adaptif, tanggapan, penyesuaian diri pada suatu kondisi antara individu dan lingkungan. Stress yang rendah dan berlebihan akan menyebabkan lesu, malas, cepat bosan, kehilangan efisiensi, kecelakaan kerja dan kelelahan fisik. Bila stress ini terus berlanjut terus dan mekanisme pertahanan diri tidak sanggup berfungsi lagi maka berlanjut ke tahap ketiga, yaitu kelelahan yang timbul akibat mekanisme adaptasi telah *kolaps* (layu). (Kotler, 2010).

Menurut Triantoro (2009), sumber-sumber stresor adalah sebagai berikut: beban kerja yang tinggi, konflik antara pasangan, orang lain atau rekan kerja, hubungan atasan-bawahan yang buruk, kondisi lingkungan rumah dan kerja sering bising, panas, bau dan membahayakan jiwa, kesulitan keuangan, kerumitan tugas di luar kemampuan karyawan yang mengerjakan dan sakit keras.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa kondisi kerja berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental, stres apabila tidak diatasi dan ditangani dengan bijaksana maka dapat berakibat fatal. Salah satu contoh akibat kerja kelelahan akibat kerja meliputi kelelahan fisik, emosional, dan mental yang disebabkan oleh adanya keterlibatan dalam waktu yang lama dengan situasi yang menuntut secara emosional.

g. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Stress Perawat

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Beban kerja perawat dengan tingkat stress perawat di Ruang ICU dan *Stroke Corner* Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2021. Pada penelitian ini dari 11 responden beban kerjanya ringan didapatkan 6 responden (5,6%) mengalami tingkat stress ringan. Sebanyak 16 responden beban kerjanya sedang didapatkan 3 12 responden (33,3%) mengalami tingkat stress sedang. Sedangkan sebanyak 8 responden beban kerjanya berat didapatkan 4 responden (11,1%) mengalami tingkat stress berat. Hal ini didukung oleh teori Munandar (2008), dimana jika beban kerja perawat tinggi, seharusnya tinggi pula tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat, dimana beban kerja sedang yang tidak segera diatasi akan menambah tingkat stres dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cooper (1983, dalam Prihatini, 2007), dimana stres kerja pada hakekatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan kerja, beban kerja berlebih, dan *deprivational stress*, dan pekerjaan beresiko tinggi. Secara umum stres kerja dipengaruhi oleh beban kerja, seperti yang disebutkan dalam penelitian Restiaty (2006) tentang Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit Bethesda Gmim Tomohon, yang menyatakan adanya hubungan beban kerja di lingkungan kerja yang merupakan gejala fisik dari stres kerja, artinya semakin berat beban kerja maka semakin tinggi pula tingkat stress kerja yang dialami perawat, dimana perawat yang mengalami stres kerja ini disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang tidak segera diatasi serta tuntutan peran (tugas) yang lain yaitu tugas non keperawatan. Akibatnya timbul berbagai keluhan yang meliputi perawat merasa cepat lelah walau sudah istirahat, sulit untuk berkonsentrasi serta merasa sakit kepala pada saat atau setelah bekerja yang merupakan gejala dari stres kerja.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja sebagai sumber stres disebabkan karena kelebihan beban kerja baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif. Stres yang dialami seseorang akan merubah cara kerja system kekebalan tubuh. Akibatnya, orang tersebut cenderung sering mudah terserang penyakit yang cenderung lama penyembuhannya karena tubuh tidak banyak memproduksi sel-sel kekebalan tubuh ataupun sel-sel antibodi banyak yang kalah. Kesehatan dan efektifitas kerja karyawan karena memiliki efek pada aspek fisik dan psikologis.

h. Kesimpulan

Sebagian besar beban kerja perawat di Ruang ICU dan Stroke Corner Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu dalam kategori beban kerja sedang yaitu sebanyak 17 responden (47,2%). Sebagian besar tingkat stress perawat di Ruang ICU dan Stroke Corner Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu dalam kategori beban kerja sedang yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat di Ruang ICU dan Stroke Corner Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2021 dengan nilai p-value 0,016.

i. Daftar Pustaka

- Abraham. C, Shanley, F. (2007). *Social Psycology for Nurse*. Great Britain: First Publised.
- A.J.M Rattu, (2016). *Hubungan Antara Stress Kerja, Iklim Kerja, Hubungan Kerja dengan Beban Kerja Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Gmim Tomohon*.
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2008.
- Anoraga, P. (2011). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Arifin, (2012). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat ICU Di RSUD DR. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan*.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astrand, P, and Rodahl.K. (1977). *Work Psychology*. Academic Press Inc New york.
- Azwar, A. 2008. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi 3*. Jakarta : Karisma
- Bayley, S.M. (2008). *The Stress Audit : Identifying the Stressor of ICU Nursing*. <http://www.industrialrelationscentre.com>. Diakses 18 Desember 2016.
- Beehr,dan J.Newman. (1987). *Penelitian Stress Kerja,"E-psikologi .com .Team e Psikologi*. Informasi Online. Jakarta.
- Boenisch, dkk. (2004). *The Stres Owner's Manual, Meaning,Balance & Health in Your Life, Menggapai Keseimbangan Hidup*. Jakarta : Gramedia.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Charles. A, Shanley. F. 2007. *Social Psychology For Nurses*. First Published in Great Britain.

Cooper, C dan Straw, A. (2010). *Stress Management Sukses dalam Sepekan*. Editor : Fathudin. Jakarta : Kesaint Blanc.

Edison, Siringoringo, (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stress Kerja Perawat di Ruang ICU RS Stella Maris Makassar*.

Eni, Pujiatmi. (2014). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Perawat Di Ruang Perawatan Khusus RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta

Grandjean, E. (2009). *Fitting the Task To The man*. Text book of Occupational Ergonomic 4 th Edition Taylor dan Franc Philadelpia

5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal sinta 45	Healthcare NursingJournal	https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2294
HKI		-